



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 09 April 2025

Halaman: 4

TAJUK

Harus Disiapkan Rinci, Food Bank Pemkot Jogja Jangan Malah Jadi Bank Sampah

Ide pembuatan tempat penampungan makanan atau food bank untuk mewujudkan kemandirian pangan digulirkan Pemkot Jogja. Gagasan ini digulirkan dengan rencana awal menjadikan Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja sebagai sekretariat program Food Bank.

Dibayangkan, makanan yang disetorkan ke Food Bank adalah makanan siap saji yang merupakan kelebihan stok dari hotel, usaha catering dan restoran. Kelebihan stok ini adalah makanan layak konsumsi, dipastikan terjamin gizi dan kesehatannya.

Rencananya, makanan siap saji

di Food Bank akan disalurkan utamanya untuk warga lansia di Kota Jogja yang tidak tinggal di panti.

DPP Kota Jogja bahkan menyebut telah berkordinasi dengan Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) untuk membahas teknis pelaksanaan. Rencananya Food Bank bakal diluncurkan Mei 2025.

Tak hanya untuk ketahanan pangan, program ini juga direncanakan untuk meminimalkan produksi sampah sisa makanan di Kota Jogja. Persentasenya mencapai 40% dari total produksi sampah.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo bahkan sudah optimistis akan

ada banyak perusahaan yang bersedia terlibat.

Tentu saja ide ini baik dan patut untuk diapresiasi. Tetapi perlu diingat, menciptakan rantai distribusi baru untuk stok makanan yang berlebih dari sektor industri makanan siap saji, perlu persiapan matang.

Persiapan yang dimaksud adalah tersedianya sistem yang baik, menghitung dan memikirkan hal-hal teknis secara mendetail dan cermat.

Sistem ini harus mampu mengakomodasi semua variabel sehingga programnya bisa berjalan dengan baik, alih-alih memunculkan masalah baru. Sebagai contoh, makanan yang

dikumpulkan di Food Bank harus dipastikan berapa lama kelayakan waktu konsumsinya, hal ini tentu akan berkaitan dengan proses distribusi.

Untuk bisa didistribusikan sebagai makanan layak konsumsi dan tidak basi, tentu diperlukan kerja sama yang sangat baik antara semua pemangku kepentingan dalam program ini. Otomatis, sistem yang dibuat harus terlebih dulu disosialisasikan dengan sangat baik.

Semua pihak harus diberikan arahan sosialisasi dengan rinci, memberi juga peluang kepada semua yang terlibat untuk menyalurkan masukan dan ide.

Ide baik yang bertujuan untuk menyelamatkan masyarakat dari kelaparan saja tidak cukup. Gagasan yang baik butuh waktu untuk persiapan dan juga butuh waktu untuk riset. Pemkot Jogja sebaiknya tidak tergesa melaksanakannya.

Segera setelah diluncurkan, buat terlebih dulu program contoh. Harus ada jalur evaluasi yang bisa memperbaiki sistem, sebelum programnya dilakukan secara luas di Kota Jogja dan melibatkan lebih banyak variabel. Pendek kata, jangan sampai program ini justru hanya menjadi bank sampah makanan, bukannya bank makanan layak konsumsi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005